

Pengaruh Literasi Fiqih dalam Kitab *Fathul Qarib* Terhadap Kualitas Ibadah Shalat Fardhu Santri

Rizky Awaludin
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail:rizkyawal200@gmail.com

Jumari
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail:jumari@unhasy.ac.id

Abstract: The focus of this study is to examine the extent to which santri's understanding of the contents of the *Fathul Qarib* book influences the quality of the implementation of fardhu prayers at the Miftahul Mubtadiin An Nur Islamic Boarding School, Krempyang, Nganjuk Regency. The *Fathul Qarib* book, as one of the basic fiqh references in the Shafi'i school of thought, plays an important role in shaping the religious understanding of santri, especially in terms of worship. Through a quantitative approach with a correlational research type, this study examines the relationship between the level of santri's understanding of the contents of the book and the quality of their worship practices in their daily lives. The research population included santri who actively participated in activities at the Islamic boarding school, with simple random sampling techniques applied to select respondents in order to obtain a representative sample. Data collection techniques involved distributing closed questionnaires, documenting worship activities, and directly observing the performance of fardhu prayers. The results of the analysis using simple linear regression indicated that the level of understanding of the *Fathul Qarib* book showed a significant positive correlation with the quality of fardhu prayers performed by the students.

Keywords: *Fathul Qarib*, Quality of Prayer, Fiqh Education

Abstrak: Fokus dari penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana santri memahami kandungan kitab *Fathul Qarib* memengaruhi mutu pelaksanaan ibadah shalat fardhu yang berlokasi di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin An Nur, Krempyang, Kabupaten Nganjuk. Kitab *Fathul Qarib* sebagai salah satu rujukan fiqh dasar dalam madzhab Syafi'i memiliki peran penting dalam pembentukan pemahaman keagamaan santri, khususnya dalam aspek ibadah. Melalui pendekatan

kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, studi ini menguji hubungan antara tingkat pemahaman santri terhadap isi kitab tersebut dan kualitas praktik ibadah yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Populasi penelitian mencakup para santri yang secara aktif mengikuti kegiatan di lingkungan pondok pesantren, dengan menerapkan teknik sampling acak sederhana untuk pemilihan responden guna memperoleh representasi yang merata. Teknik pengumpulan data melibatkan penyebaran angket tertutup, dokumentasi kegiatan ibadah, dan observasi langsung terhadap pelaksanaan shalat fardhu. Hasil analisis menggunakan regresi linear sederhana mengindikasikan tingkat pemahaman terhadap kitab *Fathul Qarib* menunjukkan korelasi positif yang signifikan terhadap mutu ibadah shalat fardhu para santri. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman santri terhadap isi kitab berbanding lurus dengan peningkatan mutu pelaksanaan shalat mereka. Diharapkan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan pesantren dalam merumuskan strategi pembelajaran kitab kuning yang lebih aplikatif dan berdampak pada praktik keagamaan santri secara nyata.

Kata Kunci: *Fathul Qarib*, Kualitas Ibadah Shalat, Pendidikan Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan formal dapat diakses oleh santri atau pelajar melalui lembaga seperti Madrasah Diniyah dan pondok pesantren. Sistem pendidikan pesantren tidak sekadar menekankan aspek teoritis, tetapi juga memberi perhatian besar pada pelaksanaan ibadah yang selaras dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap suatu kitab sangat penting untuk memastikan bahwa santri dapat melaksanakan ibadah dengan benar. Pelaksanaan shalat yang benar dan khushyuk menjadi indikator kualitas keimanan seseorang. Namun, untuk mencapai kualitas ibadah shalat yang optimal, pemahaman mendalam mengenai syarat, rukun, dan sunnahnya menjadi hal yang sangat esensial.

Kitab *Fathul Qarib* merupakan salah satu referensi utama diantara beragam kitab kuning yang dipelajari santri dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren merupakan literatur fikih yang membahas secara rinci berbagai aspek ibadah, termasuk tata cara shalat. Kitab ini menjadi

rujukan penting dalam memahami aturan fikih yang sesuai dengan mazhab Syafi'i, Dengan bahasa yang sederhana dan sistematika yang mudah dipahami, Fathul Qarib menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mendalami ilmu fikih secara praktis.

Dengan penyusunan yang ringkas dan sistematis, Fathul Qarib menjadi sumber penting bagi santri dalam memahami berbagai aspek hukum Islam, khususnya dalam hal ibadah dan muamalah. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemahaman yang baik terhadap kitab ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadah santri, khususnya dalam pelaksanaan shalat.

Kitab kuning adalah bagian dari khazanah intelektual Islam yang berperan besar dalam kemajuan ilmu keislaman, terutama di kalangan pesantren. Kitab ini tidak hanya berisi ajaran agama, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, hukum, dan filsafat yang membutuhkan kemampuan khusus dalam memahaminya. Salah satu tantangan dalam memahami kitab kuning adalah penggunaan bahasa Arab klasik yang kaya akan kosakata, struktur gramatikal kompleks, serta gaya bahasa yang puitis dan metaforis. Hal ini membuat pemahaman terhadap kitab kuning membutuhkan pendekatan khusus yang melibatkan kombinasi antara ilmu alat, seperti nahwu dan sharaf, serta pemahaman konteks historis dan sosial saat kitab tersebut ditulis.

Selain itu, tradisi pesantren menanamkan metode tertentu dalam memahami kitab kuning, seperti metode sorogan dan bandongan, yang memiliki keunikan tersendiri dalam membantu santri memahami kandungan kitab secara mendalam. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas proses pemahaman tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi latar belakang pendidikan santri, kapasitas penguasaan ilmu alat, hingga metode pengajaran yang diterapkan oleh pengajar. Sebuah kajian empiris menunjukkan bahwa penggunaan metode

bandongan dengan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan daya serap santri dalam memahami kitab kuning secara komprehensif dibandingkan dengan metode yang bersifat monoton dan tekstual semata.¹

Namun demikian, dalam kenyataannya, tidak semua individu yang telah mempelajari kitab ini mampu menerapkan pemahaman mereka secara optimal dalam ibadah shalat. Sebagian santri atau jamaah memiliki pemahaman yang baik tentang isi *Fathul Qarib*, tetapi kualitas shalat mereka belum mencerminkan pemahaman tersebut. Kondisi tersebut memicu kajian lebih lanjut terkait sejauh mana tingkat pemahaman terhadap kitab *Fathul Qarib* berperan dalam menentukan mutu pelaksanaan ibadah shalat seseorang, baik dari aspek keabsahan maupun kekhusyukan.²

Ibadah merupakan ekspresi kerendahan hati dan penghambaan manusia kepada Tuhan. Melalui hubungan dengan Sang Pencipta, manusia mampu menjalin keterikatan spiritual yang mendalam. Hubungan spiritual yang mendalam hanya dapat terjalin antara manusia dan Sang Pencipta. Secara etimologis, istilah *ubudiyah* berasal dari kata *abada* yang berarti pengabdian. Dalam konteks syariat, *ubudiyah* dimaknai sebagai menjalankan perintah Allah SWT secara menyeluruh dalam kehidupan harian sebagai wujud pengabdian seorang hamba. Dalam konteks syariat, hal ini berarti menjalankan perintah Allah SWT dalam aktivitas sehari-hari sebagai bentuk kewajiban seorang hamba. Ibnu Athaillah as-Sakandari mengungkapkan dalam *al-Hikam* bahwa hakikat *ubudiyah* terletak pada sifat tunduk dan taat seorang hamba terhadap segala ketentuan Allah, yang dijalankan sepenuh hati tanpa rasa enggan atau bantahan. Ibadah memiliki peran sebagai jalan guna mempererat hubungan dengan Allah serta menjadi jalan dalam mengembangkan potensi diri secara utuh. Selain itu, ibadah juga berfungsi sebagai alat pendidikan dalam Islam, yang turut

¹ Asmaran, *Metodologi Pengajaran Kitab Kuning*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019),45

² Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Damaskus: Darul Fikr, 1985),427.

membentuk karakter sosial dan moral. Tidak hanya sebagai tujuan utama, ibadah juga dapat menjadi instrumen untuk meraih berbagai hal lain. Dalam sistem pendidikan Islam, ibadah dipandang sebagai komponen penting dalam membentuk akhlak dan perilaku sosial. Oleh karena itu, ibadah diyakini sebagai unsur yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan nilai moral manusia.³

Merujuk pada ketentuan dalam Peraturan Pemerintah tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan nasional Indonesia bertujuan tidak hanya untuk mencerdaskan, tetapi juga membina aspek moral dan spiritual yang tertanam dalam pribadi peserta didik di Indonesia tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi guna mencetak individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia secara menyeluruh. Individu yang berkualitas adalah mereka yang menunjukkan iman yang kuat dan ketakwaan kepada Allah, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang baik, berkepribadian kuat, disiplin, rajin, mampu bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab, dengan kecerdasan dan keterampilan yang memadai serta kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Pendidikan merupakan kunci keberhasilan generasi yang berkarakter budaya. Pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi unggul yang memiliki nilai budaya dan karakter. Tanpa sistem pendidikan yang memadai, suatu bangsa dan negara akan mengalami kesulitan dalam mencapai kemajuan.

Salah satu indikator kualitas ibadah adalah kedisiplinan dalam menjalankan ibadah kepada Allah sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah ditetapkan. Contohnya, individu senantiasa menaati aturan atau jadwal ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, serta tidak

³ Syeh Tosun Bayrak dan Murtadha Muntahari, *Energi Ibadah* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), 51

melalaikan kewajiban tersebut. Ia juga menunjukkan kedisiplinan waktu dengan mengisi waktu luang melalui aktivitas yang bernilai positif. Ibadah pun dilaksanakan secara khusyu' dan sesuai tuntunan yang benar. Hal terpenting lainnya adalah keikhlasan dalam beribadah, yakni mengerjakannya semata-mata untuk meraih ridha Allah SWT, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari pihak lain.⁴

Allah mensyariatkan dua jenis ibadah bagi umat manusia, yaitu ibadah yang bersifat wajib dan yang bersifat sunnah. Setiap Muslim diwajibkan untuk menunaikan ibadah fardhu tanpa pengecualian, sedangkan ibadah sunnah bersifat pelengkap guna meraih keridaan Allah SWT. Ibadah fardhu adalah bentuk kewajiban utama yang menjadi kewajiban mutlak bagi seluruh pemeluk agama Islam. Sementara itu, ibadah sunnah dikerjakan sebagai bentuk amalan tambahan guna meraih keridaan Allah SWT. Di sisi lain, shalat termasuk dalam ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam tanpa pengecualian. Salah satu kewajiban agama yang tidak boleh ditinggalkan oleh umat Islam adalah pelaksanaan shalat. Ibadah ini termasuk rukun kedua dalam lima rukun Islam dan memiliki kedudukan penting yang tidak boleh ditinggalkan, bahkan tidak bisa digantikan meskipun seseorang memiliki alasan tertentu seperti sakit. Mereka yang meninggalkan shalat terancam mendapatkan balasan dari Allah di akhirat kelak.⁵

Shalat memiliki kedudukan yang paling utama di antara bentuk ibadah yang lain, karena merupakan media yang paling kuat pengaruhnya dalam membawa seorang hamba lebih dekat kepada Allah SWT. Ibadah ini memiliki banyak keistimewaan dibandingkan bentuk ibadah lain, sehingga jika seorang hamba menyadari berbagai keutamaannya, maka ia akan semakin memuliakan dan menjaga kualitas pelaksanaannya. Oleh karena

⁴ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), 56.

⁵ Syekh Mushtafa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 23

itu, setiap Muslim diwajibkan untuk menjalankan salat sebagaimana perintah Allah SWT. Shalat memiliki kelebihan yang tidak dimiliki ibadah lainnya. Ketika seorang hamba menyadari keutamaan-keutamaan tersebut, maka ia akan lebih menghargai ibadah ini dan berusaha melaksanakannya dengan lebih baik dan penuh perhatian. Maka diwajibkan bagi setiap orang muslim untuk menjalankan perintah shalat, seperti firman Allah Swt berfirman QS. Az-Zariyat ayat 51

Di lingkungan pesantren, pembelajaran fikih melalui kitab *Fathul Qorib* dimaksudkan untuk memperkuat aspek pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal pembinaan nilai-nilai ubudiyah. Pendidikan ubudiyah memiliki peransial karena berkaitan langsung dengan cara menjalankan ibadah kepada Allah SWT, Pendidikan ubudiyah adalah proses pembinaan yang mengarahkan seluruh potensi diri manusia, khususnya aspek spiritualitas dan penghambaan kepada Allah, sehingga melahirkan ketundukan yang kuat serta menjadi landasan utama untuk membimbing manusia menjalani kehidupan dunia dan meraih keselamatan di akhirat. Melalui pendidikan ini, individu akan terdorong untuk bersikap dan berperilaku berdasarkan kepatuhan kepada Allah. Kitab *Fathul Qorib* menjadi salah satu referensi penting karena isi yang komprehensif dan dilengkapi dengan terjemahan yang memudahkan pemahaman santri, yang dapat menumbuhkan sikap taat yang tertanam dalam sanubari sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, melalui pendidikan ibadah, setiap individu akan terdorong untuk berdoa dan berperilaku sesuai dengan ketundukan kepada Allah SWT.

Di Pondok pesantren Miftahul Mubtadiin, ditemukan adanya *diskrepansi* antara pemahaman santri terhadap isi kitab dengan kualitas pelaksanaan ibadah shalat. Ini adalah fenomena nyata yang membutuhkan penelitian untuk mengetahui penyebabnya dan faktor-faktor yang

memengaruhi, Seperti penggunaan bahasa Arab klasik, gramatikal yang kompleks, gaya bahasa yang puitis dan mungkin dari problem individu masing-masing. Sehingga diperlukan kajian empiris untuk melihat sejauh mana santri dapat memahami kitab tersebut dan bagaimana pemahaman itu diterapkan dalam praktik ibadah, khususnya shalat fardhu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang dirancang menggunakan model korelasional guna mengetahui keterkaitan antara variabel yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, serta penyebaran angket kepada para santri sebagai responden. Hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap kitab *Fathul Qorib* berkontribusi terhadap variabel yang diteliti dan kualitas pelaksanaan ibadah shalat. Penelitian ini juga menggunakan indikator pengukuran yang mencakup keterampilan membaca dan memahami teks kitab, penguasaan konsep-konsep fikih, serta kemampuan menerapkannya dalam ibadah shalat, seperti ketepatan rukun dan syarat, kekhusyukan, konsistensi berjamaah, dan ketepatan waktu.

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Kitab *Fathul Qarib* di Pondok Pesantren *Miftahul Mubtadi'in* An Nur Krempyang Nganjuk (X)

Pemahaman santri terhadap kitab *Fathul Qarib* dipengaruhi oleh berbagai unsur, seperti kemampuan membaca teks Arab klasik, penguasaan ilmu kebahasaan (nahwu dan sharaf), serta metode pembelajaran yang diterapkan seperti sorogan dan bandongan. Di

Pondok Pesantren Miftahul Muftadi'in, kitab ini digunakan sebagai salah satu rujukan utama dalam pembelajaran fikih mazhab Syafi'i.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman santri bervariasi. Santri dengan kemampuan linguistik dan latar belakang pendidikan diniyah yang baik cenderung lebih mampu memahami isi kitab ini. Santri yang memahami kitab dengan baik menunjukkan penguasaan konsep-konsep fikih seperti syarat sah shalat, rukun, sunnah, dan pembatal shalat yang dijelaskan dalam kitab.

Dalam penelitiannya, Zulfa Okta Priani menyatakan bahwa pendekatan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman santri terhadap kitab *Fathul Qarib*, seperti yang diterapkan di MA Sulamul Huda Ponorogo. Ia menunjukkan bahwa metode yang kontekstual dan partisipatif menghasilkan pemahaman lebih baik dibandingkan pendekatan monoton dan tekstual. Pemahaman yang mendalam tidak hanya tergantung pada isi kitab, tetapi juga bagaimana kitab itu diajarkan.⁶

Laela Farihatun juga meneliti bahwa pembelajaran kitab *Fathul Qarib* di Pondok Sunan Pandanaran Yogyakarta berjalan efektif ketika dikaitkan dengan praktik ibadah sehari-hari, bukan hanya pada aspek teoritis semata.⁷

B. Kualitas Ibadah Shalat Fardhu Santri Pondok Pesantren Miftahul Muftadi'in An Nur Krempyang Nganjuk

Kualitas ibadah shalat santri dinilai melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Ketepatan pelaksanaan rukun dan syarat shalat

⁶ Zulfa Okta Priani, "Pembelajaran Kitab *Fathul Qarib* di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo," Skripsi IAIN Ponorogo, 2020.

⁷ Laela Farihatun, "Pembelajaran *Fathul Qarib* dalam Konteks Pendidikan Santri di Pondok Sunan Pandanaran Yogyakarta," Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2021.

2. Kekhusyukan dan keikhlasan
3. Konsistensi berjamaah
4. Ketepatan waktu
5. Pemahaman terhadap niat dan bacaan dalam shalat

Dari hasil observasi dan angket, ditemukan bahwa sebagian besar santri sudah melaksanakan shalat dengan baik, namun masih ada ketidaksesuaian antara pemahaman teori (dari kitab) dan praktiknya. Beberapa santri menjalankan shalat secara mekanis tanpa kekhusyukan yang mendalam, dan sebagian belum sepenuhnya memahami bacaan dan makna gerakan dalam shalat.

Dalam penelitian Maulana (2020), ditemukan bahwa santri yang memahami isi kitab *Fathul Qarib* cenderung memiliki sikap kritis terhadap praktik ibadahnya. Mereka lebih mudah mengevaluasi kesalahan serta menunjukkan disiplin lebih tinggi dalam pelaksanaan shalat⁸. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan fikih dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun kualitas ibadah.

C. Pengaruh Pemahaman Kitab *Fathul Qarib* Terhadap Kualitas Shalat Fardhu Santri di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in An Nur Krempyang Nganjuk

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model korelasional, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman santri terhadap isi kitab *Fathul Qarib* dengan nilai ibadah shalat. Semakin tinggi pemahaman santri terhadap isi kitab, maka semakin baik pula kualitas shalat yang mereka lakukan.

⁸ Maulana, "Pengaruh Pemahaman Kitab *Fathul Qarib* terhadap Sikap Ibadah Santri," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020.

Bukti hal tersebut tampak melalui meningkatnya ketelitian dalam melaksanakan rukun serta syarat shalat, keteraturan waktu pelaksanaan, serta bertambahnya kekhusyukan dan ketulusan dalam menjalankan ibadah. Pemahaman kitab juga berkontribusi pada kemampuan santri dalam membedakan antara praktik ibadah yang sah dengan yang menyimpang.

Semakin tinggi pemahaman santri terhadap isi kitab, maka semakin baik kualitas shalat yang mereka lakukan. Santri lebih memahami esensi ibadah, tidak hanya secara syarat dan rukun, tetapi juga sisi spiritual seperti kekhusyukan dan keikhlasan. Ini sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali yang menekankan pentingnya ilmu dalam membentuk ibadah yang benar dan Ikhlas.⁹

Sedangkan berdasarkan analisis data penelitian yang angket Sebanyak 30 butir pernyataan yang dikumpulkan dari jawaban 40 responden dijelaskan dengan menggunakan SPSS versi 22. Analisis menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel strategi pembelajaran melalui uji t menghasilkan perbedaan sebesar $0,004 < 0,005$ dan besar thitung sebesar $6.003 > 3.095$ Maka, Dengan ditolaknya hipotesis nol dan diterimanya hipotesis alternatif, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman terhadap kitab *Fathul Qarib* memiliki berpengaruh terhadap mutu pelaksanaan shalat fardhu santri, artinya Tingkat pemahaman terhadap kitab *Fathul Qariber* kontribusi terhadap nilai ibadah shalat fardhu santri.

Sedangkan nilai koefisien untuk variable strategi pemahaman kitab fathul qarib dengan memakai uji Fhitung menggunakan nilai signifikansi $0,004 > 0,005$ dan hasil F hitung $9.582 > 4,10$. Hipotesis alternatif diterima, menandakan adanya hubungan yang bermakna

⁹ Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, Jilid I, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), 112.

antara tingkat pemahaman kitab Fathul Qarib dengan mutu pelaksanaan shalat fardhu para santri.

KESIMPULAN

Tingkat literasi kitab Fathul Qarib di lingkungan Pondok Miftahul Mubtadi'in An Nur Krempyang Nganjuk tergolong dalam kategori menengah hingga tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran (sorogan dan bandongan), penguasaan ilmu alat (nahwu dan sharaf), serta intensitas kajian kitab yang dilakukan secara rutin. Kualitas ibadah shalat fardhu santri menunjukkan pelaksanaan yang baik dari segi formalitas (rukun dan syarat), namun aspek kekhusyukan, kedisiplinan berjamaah, dan konsistensi dalam waktu shalat masih bervariasi. Pemahaman fikih yang kuat terbukti berkontribusi positif terhadap pelaksanaan shalat yang lebih sempurna. Pemahaman terhadap kitab Fathul Qarib menunjukkan hubungan yang bermakna secara signifikan dengan kualitas pelaksanaan shalat fardhu para santri, sebagaimana dibuktikan melalui uji regresi linier dalam penelitian ini. Semakin tinggi pemahaman santri terhadap kandungan fikih dalam kitab tersebut, maka semakin tinggi pula kualitas shalat mereka baik secara lahiriah (formal) maupun batiniah (spiritual).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abu Syuja', *Fathul Qarib al-Mujib: Syarah Mukhtashar Abi Syuja' Beirut: Darul Fikr, 1997*

Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002

Ahmad Sarwat, *Seri Fikih Kehidupan (3): Salat*, Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2017

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2004*

- Al-Ghazi, *Muhammad bin Qasim. Fathul Qarib al-Mujib fi Syarh al-Taqrīb*. Surabaya: Al-Hidayah. 2006
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2010
- Az-Zarnuji. *Ta'lim Muta'allim: Thariq at-Ta'allum*. Surabaya: Bina Ilmu. 2008
- Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aceh: perbitzaini, 2021*
- Darmalaksana, Dkk, *Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya, Vol. 2 No.2 Desember, 2017,*
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif. Sistematika Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: press, 2020.
- Hmidatus sholehah, *“Pengaruh Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Terhadap Kesempurnaan wudhu Sntri Pondok Darul Ulya Kota MetroLampung:Institut Agama Islam Negri Metro*
- Imam Muhammad bin Idris asy-Syafi’i, *Panduan Shalat Lengkap: Tata Cara Shalat Sesuai Tuntunan Rasulullah*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2014
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009
- Komang Sukendra and I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian. Pontianak: Mahameru Press, 2020.*
- Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2019.
- Laelatul Amanah, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*, OSF Preprints, 2019
- M Makhrus Ali, Tri Hariati dan Meli Yudestia Pratiwi (eds.), *“Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian”*, Jurnal Education, Vol.2, No. 2, (2022).
- M. Hasan Ali, *Hikmah Salat dan Tuntunannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- M. Solahuddin, *“Kitab kuning: Biografi para Mushannif Kitab Kuning dan penyebaran karya mereka di dunia Islam dan Barat”*, Kediri: Zamzam, 2014

- Maulana, A. *Pemahaman Kitab Fathul Qarib dan Pengaruhnya terhadap Praktik Ibadah Santri. Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 2020
- Mohd Badiuzzaman Bin Jusoh, *Jumlah Rukun-Rukun Shalat Fardhu (Studi Komperatif Imam Abu Hanifah dan Imam Asy-Syafi'i)*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru, 2019
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press. 1992
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, Yogyakarta: LPPI UMY 2014
- Syeh Tosun Bayrak dan Murtadha Muntahari, *Energi Ibadah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007
- Syekh Mushtafa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Tengku Muhammad Hasbi ash Shiddiqy, *al-Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013
- Zulian Yamit, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2005